

KEMITRAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI DI MASA PANDEMI COVID-19

¹Kuwat, ²Fitri Nur Mahmudah

^{1,2}Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

¹aatkuwat84@gmail.com, ²fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id

Abstrak: Pandemi covid-19 menjadi perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal ini berdampak pada orang tua untuk dapat aktif dalam melibatkan diri selama proses pembelajaran anak di rumah yang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemitraan orang tua dan sekolah dalam proses pembelajaran di rumah selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Kadisoka. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru berjumlah 3 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara terstruktur. Analisis data menggunakan model studi kasus Miles & Huberman dengan bantuan software Atlas.ti versi 8. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tujuh poin penting dalam kemitraan, yaitu (1) interaksi; (2) motivasi; (3) metode; (4) media; (5) prestasi; (6) pendampingan; (7) sikap; dan (8) komunikasi. Rekomendasi penelitian ini ditujukan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kemitraan dengan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik sekolah. Dengan hal itu maka akan mampu meningkatkan prestasi akademik dan kompetensi warga sekolah.

Kata kunci: pandemi covid-19; kemitraan; prestasi.

Abstract: The Pandemic covid-19 has become a significant change in the learning process in elementary schools. This has an impact on parents to be active in involving themselves during the ongoing learning process of children at home. This study aims to determine the partnership between parents and schools in the learning process at home during the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative type with a case study approach. The research was conducted at SD Muhammadiyah Kadisoka. The data source in this study were 3 teachers. The data collection technique uses structured interviews. Data analysis used the Miles & Huberman case study model with the help of software Atlas.ti version 8. The results of this study are that there are seven important points in the partnership, namely (1) interaction; (2) motivation; (3) method; (4) media; (5) achievements; (6) assistance; (7) attitude; and (8) communication. This research recommendation is intended for schools to be able to increase partnerships with various methods that are in accordance with the characteristics of the school. With this, it will be able to improve academic achievement and competence of school residents.

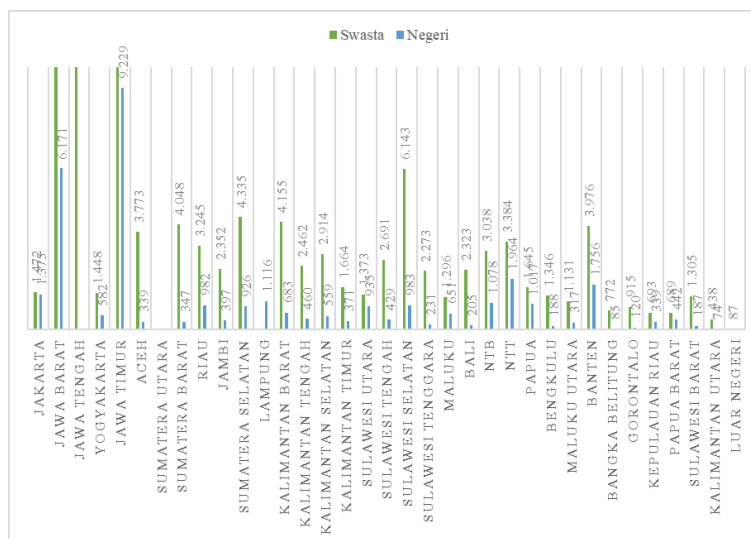
Keywords: covid-19 pandemic; partnership; achievement.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya pendidikan yang tidak menentu seperti yang dihadapi Indonesia pada saat ini, wabah virus corona mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak sebagaimana mestinya. Pandemi Covid-19 yang terjadi, menyebabkan segala aspek kehidupan mengalami perubahan dan penyesuaian (Utomo & Mahmudah 2021). Begitu juga pada proses pendidikan. Pembelajaran secara jarak jauh menjadi alternatif pendidikan untuk dapat tetap berlangsung.

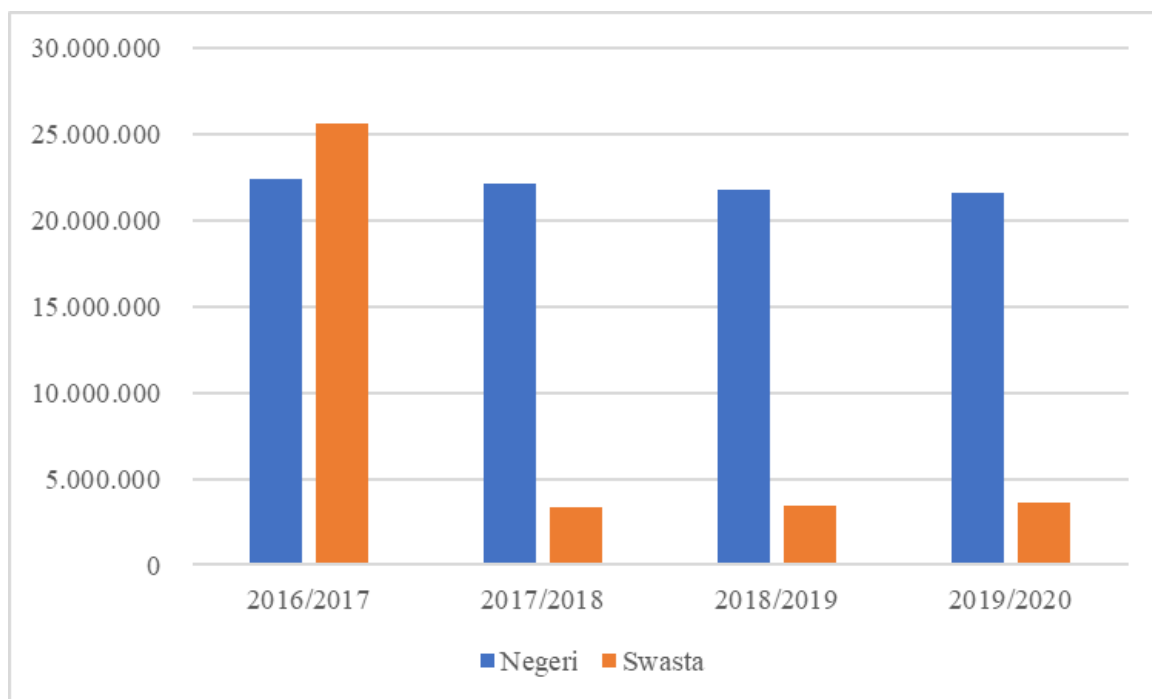
This certainly hinders students from being able to learn well (Prasetya & Mahmudah 2021).
 Terutama siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu pendidikan berkualitas dimulai dari bagaimana orang tua memberikan pola yang tepat untuk perkembangan motorik dan kecerdasan anak. Orang tua menjadi poin utama dalam pendidikan anak. Sekolah dan masyarakat merupakan dukungan yang penting bagi kemajuan pendidikan anak. Orang tua memiliki peran yang paling utama. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang mencetuskan tri sentra pendidikan pada tahun 1935. Kemitraan diantara keluarga, sekolah, dan masyarakat inilah yang diharapkan mampu memberikan terciptanya proses belajar-mengajar anak dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, membentuk karakter, berprestasi, dan berdaya saing tinggi. Hal ini seperti yang disampaikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 8, bahwa “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan” (Pemerintah Indonesia 2003). Oleh karena itu perlunya keterlibatan tersebut untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di Indonesia.

Siswa Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan pada jenjang yang lain. Hal inilah yang menjadi dasar penting orang tua terlibat aktif dalam proses pembelajaran di Sekolah. Berdasarkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2021) data satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar per Provinsi di Indonesia terdapat 132.996 (Negeri) dan 42.210 (Swasta) dengan total Sekolah Dasar yang ada 175.206. Jumlah tersebut tidak sedikit sehingga membutuhkan upaya ekstra untuk meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang Sekolah Dasar secara utuh dan menyeluruh di daerah perkotaan dan daerah-daerah terpencil. Berikut merupakan jabaran data-data Sekolah Dasar setiap provinsi yang diambil dari Pusat Data dan Teknologi Informasi.



Gambar 1. Data Sekolah Dasar di Indonesia Per Provinsi (Sumber: Pusat Data dan Teknologi Informasi)

Data gambar 1 dapat diidentifikasi jumlah sekolah dasar yang terbanyak dan sedikit di provinsi yang ada di Indonesia. Berdasarkan data tersebut jumlah Sekolah Dasar yang tertinggi dengan status negeri sebanyak 9.299 sekolah terdapat di provinsi Jawa Timur, sedangkan untuk swasta sebanyak 17.773 sekolah yang terdapat di provinsi Jawa Tengah. Kondisi sekolah dasar dengan jumlah sedikit yaitu sebesar 85 sekolah dengan status negeri di provinsi Bangka Belitung dan 438 sekolah berstatus swasta di Kalimantan Utara. Sekolah Dasar dengan jumlah yang sangat banyak tersebut di berbagai provinsi yang ada di Indonesia tentunya memiliki siswa yang kompleks juga. Pusat data dan teknologi informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan informasi terkait jumlah siswa Sekolah Dasar. Tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa seluruh provinsi yang ada di Indonesia untuk status negeri sebanyak 3.579.345 siswa dan swasta sebanyak 21.624.026. Jumlah tersebut termasuk kategori siswa laki-laki dan perempuan. Sebaran jumlah siswa dari tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada gambar 2.

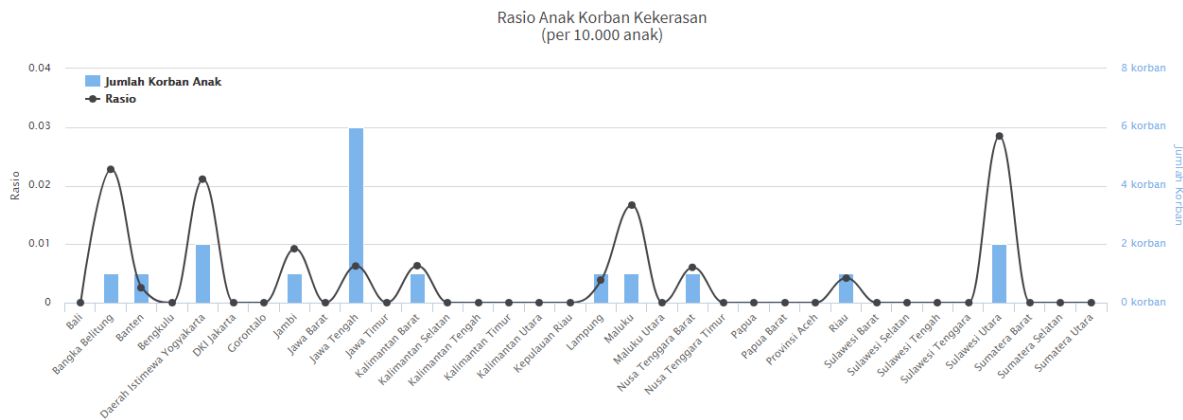


Gambar 2. Jumlah Siswa Sekolah Dasar di Indonesia

Sumber: Pusat Data dan Teknologi Informasi

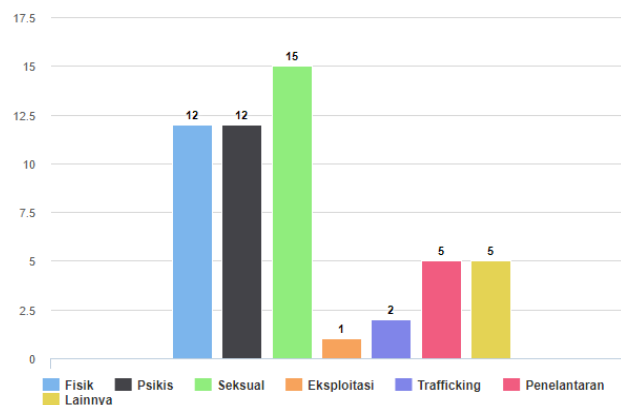
Gambar 2 di atas merupakan jumlah dari siswa yang ada di Indonesia. Dengan jumlah yang sangat banyak tentunya memiliki aktivitas proses yang berbeda, begitu juga dengan karakteristik wilayah, kondisi guru, keterampilan guru, kemampuan guru dalam pembelajaran,

prasarana-sarana, interaksi guru-orangtua-siswa, dan kemampuan sekolah dalam mengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hal tersebut tidak memungkiri juga terkait problematika siswa-siswa sekolah dasar yang dialami.



Gambar 3. Data Anak Korban Kekerasan di Indonesia
 Sumber: Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak

Gambar 3 dapat dimaknai bahwa terdapat banyak anak yang mengalami kekerasan di berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Menjadi korban kekerasan dalam bentuk apapun, seperti psikis, seksual, eksploitasi, trafficking, penelantaran, dan *bullying victims* wajib dihindarkan dari siswa Sekolah Dasar. Bisa juga dengan kasus yang lain seperti dengan penggunaan *gadget* yang berlebihan (Syakdiyah et al. 2019). Mengingat bahwa usia anak yang menjadi siswa Sekolah Dasar merupakan usia yang paling mengalami perubahan sangat drastis baik mental maupun fisik. Sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam memahami karakteristik perkembangan siswa usia Sekolah Dasar. Data-data kekerasan yang dialami oleh anak dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 4. Data Kekerasan yang Dialami Anak
 Sumber: Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak

Gambar 4 di atas merupakan data jenis-jenis kekerasan yang dialami oleh anak di Indonesia. Data tersebut belum memunculkan jenis-jenis yang lain. Data yang ada menjadi bahan untuk evaluasi sekolah dan orang tua dalam memberikan dasar pendidikan yang baik untuk anak-anak siswa Sekolah Dasar, salah satunya dengan cara melibatkan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan aktif orang tua menjadi sumber utama dalam proses kemitraan yang perlu dilakukan oleh sekolah melalui penyusunan dan perencanaan program-program sekolah. Networking atau jaringan itu sangat penting untuk berlangsungnya hubungan atau komunikasi antar semua stakeholder pengembangan kepentingan suatu lembaga sekolah. Networking mempunyai arti membangun sebuah hubungan atau komunikasi antara satu dengan yang lainnya sehingga saling memberikan kontribusi yang penting dalam kemajuan Bersama (Asfihan 2019). Sekolah akan lebih maju apabila mampu menjalin kemitraan dengan orang tua. Hal ini dikarenakan sekolah dapat meminta orang tua untuk memberikan sumbangsih dan saran bagi pengembangan dan perbaikan mutu layanan Sekolah Dasar.

Kemitraan merupakan usaha bersama yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan untuk saling memberikan yang terbaik. Kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil, usaha menengah, atau usaha besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. (Jeane Neltje Saly 2005) Kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. (Ir. Bambang Sigit & Nizar 2012). Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Arifin 2012) menyatakan bahwa “pentingnya kemitraan (*partnership*) orang tua dan anggota masyarakat lainnya yang menjalin dengan pengelola sekolah dalam menentukan hal-hal yang berkenaan dengan, misalnya tujuan program, alokasi dana, dan ketenagaan.” Hasil penelitian juga disampaikan oleh (Krismanda & Iriani 2017) bahwa “keterlibatan orang tua pada siswa sekolah dasar adalah untuk meningkatkan literasi, memperkuat pondasi dasar pengetahuan, membentuk karakter anak”. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Padmadewi et al. 2018) bahwa “literasi siswa Sekolah Dasar merupakan salah satu aktivitas yang mengikutsertakan pera orang tua dalam belajar anak”.

Keterlibatan aktif orang tua juga menjadi usaha bersama saat ini selama pandemi covid-19. Siswa-siswa Sekolah Dasar yang belajar di rumah akan mampu mengikuti proses pembelajaran apabila ada keterlibatan aktif dari orang tua. Peran orang tua dalam pembelajaran

selama pandemi covid-19 ini bertujuan untuk memberikan motivasi belajar pada anak di rumah. Selain itu juga dapat meningkatkan bonding anak terhadap orang tua. Pada masa pandemi sekolah dihadapkan pada kesulitan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran, penilaian, penanaman karakter kepada siswa, dan proses transfer ilmu. Perlu adanya kemitraan (*partnership*) yang baik dalam menghadapi permasalahan ini. Proses pembelajaran sangat mengandalkan usaha dari keluarga, orang tua, guru, dan siswa.

Landasan ini menjadi dasar bagi penelitian terkait kemitraan sekolah dalam meningkatkan prestasi di masa pandemi covid-19. Orang tua berperan menjadi untuk anak baik guru kehidupan maupun proses pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum. Peran orang tua akan sangat diperlukan pada proses pembelajaran siswa di rumah. Dengan demikian akan meningkatkan prestasi belajar siswa walau belajar di rumah dengan situasi yang kurang kondusif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemitraan yaitu peran orang tua dan guru dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan memilih menggunakan metode dan pendekatan ini adalah untuk mengetahui pola kemitraan sekolah dasar yang ada saat ini selama covid-19. Menurut (Palmer & Bolderston 2018) bahwa “*qualitative research is predominantly an emergent process, whereby the designs and outcomes are formed as the research takes place*”. Kemitraan yang menjadi substansi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kadisoka, Sleman, Yogyakarta sebagai *research setting*. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru berjumlah 3 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan mempersiapkan pedoman wawancara sebagai alat untuk pengambilan data. Teknik analisis data dengan menggunakan studi kasus Miles & Huberman. Model (Miles & Huberman 1994) yang digunakan adalah *interactive model*, yaitu mulai dari (1) *Data Collection*; (2) *Data Reduction*; (3) *Data Display*; dan (4) *Conclusion: Drawing/Verifying*. Analisis data yang dilakukan berbantuan software Atlas.ti versi 8.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Peran orang tua dalam proses pembelajaran selama covid-19:
a. Dampak apa yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19?
b. Bagaimana sekolah melakukan koordinasi kepada orang tua dalam

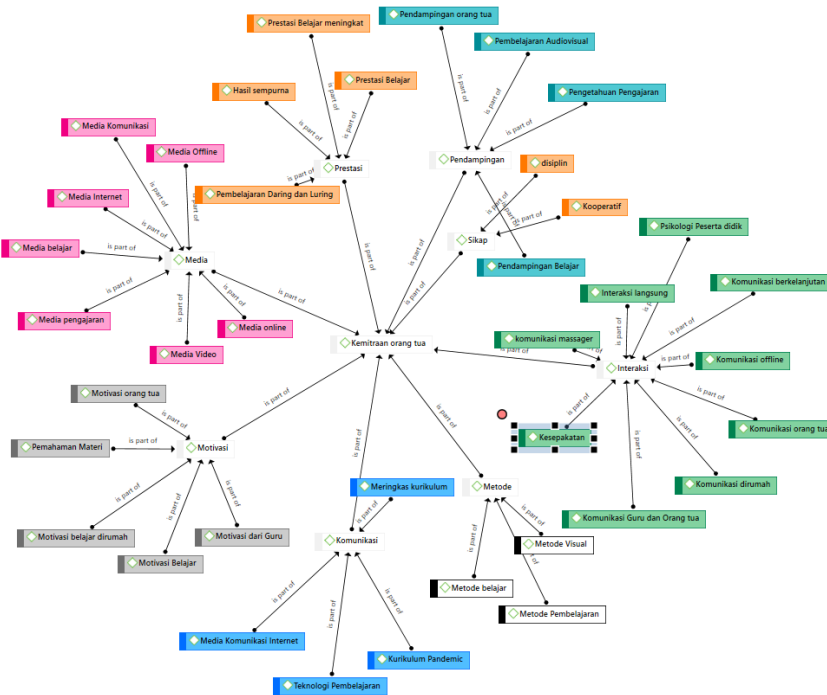
memberikan bimbingan belajar selama covid-19?

c. Bagaimana hasil belajar siswa selama pandemi covid-19?

Prosedur penelitian dengan menggunakan model interaktif dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2020 dengan menggunakan wawancara terstruktur; (2) Reduksi data dilakukan dengan menyusun kode-kode dari hasil penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memilih data yang relevan dan bermakna serta fokus pada data dalam eksplorasi terkait kemitraan di SD Muhammadiyah Kadisoka; selanjutnya (3) Display data dalam penelitian ini adalah menampilkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan software Atlas.ti versi 8. Software Atlas.ti versi 8 digunakan untuk memudahkan pembuatan kode-kode penelitian, reduksi data, hingga pembuatan peta konsep penelitian (Mahmudah 2021). Langkah terakhir adalah (4) Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan dari penelitian kemudian dilakukan pembahasan dengan mengaitkan teori-teori yang relevan terkait kemitraan pendidikan di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur kepada tiga orang di SD Muhammadiyah Kadisoka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga nara sumber cukup kooperatif dalam memberikan jawaban terkait dengan kemitraan di sekolah tersebut. Tiga pertanyaan yang disusun melalui pedoman wawancara dapat terjawab semua. Jawaban-jawaban nara sumber disusun berdasarkan urutan pelaksanaan wawancara. Setelah data dikumpulkan secara keseluruhan selanjutnya ditranskrip dengan cara verbatim. Hasil transkrip kemudian dipilih/direduksi dengan cara membuat kode-kode sesuai dengan substansi kemitraan. Peneliti menyusun kode-kode dengan cara memilih hasil jawaban dari nara sumber yang relevan dengan topik penelitian ini. Penyusunan kode-kode ini dengan berbantuan software Atlas.ti versi 8. Selanjutnya hasil akhir dari penelitian ini adalah peta konsep penelitian.



Gambar 5. Hasil Analisis Data Penelitian Kualitatif Berbantuan Software Atlas.ti versi 8

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada gambar 5 di atas maka dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan ini memiliki temuan penting terkait dengan kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Temuan tersebut terdiri dari delapan aspek yaitu: (1) komunikasi; (2) interaksi; (3) motivasi; (4) metode; (5) media; (6) prestasi; (7) pendampingan; dan (8) sikap. Kemitraan sekolah dengan orang tua memberikan gambaran bahwa perlunya kedelapan faktor tersebut untuk dapat memberikan arahan, memperlancar proses pembelajaran, dan muaranya adalah meningkatkan prestasi siswa. Peran sekolah dan orang tua menjadi hal yang dominan sehingga tidak berat sebelah. Berdasarkan analisis data tersebut, kemitraan sekolah dengan orang tua memiliki pengaruh pada interaksi yang dilakukan guru, orang tua kepada siswa dari komunikasi melalui media online, interaksi langsung, pengaruh psikologi anak, dan komunikasi berkelanjutan.

Kemitraan orang tua dengan sekolah perlu ditingkatkan dengan pendekatan interaksi, metode, komunikasi, motivasi, media, prestasi, pendampingan, dan sikap. Hal ini sesuai dengan *novelty* dari penelitian ini. Orang tua melakukan interaksi dengan sekolah yang memberikan hubungan karena adanya kebutuhan antara kedua pihak. Hubungan orang tua dapat terjadi dengan adanya komunikasi melalui media ataupun secara langsung antara orang tua dan guru. Komunikasi juga dilakukan di rumah melalui perantara siswa yang memberikan informasi

tentang sekolah dan pembelajaran. Interaksi juga dilakukan dengan menggunakan media online baik secara chat, video, dan audio. Interaksi dengan melakukan komunikasi secara berkelanjutan (Taufik 2020) dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang dihasilkan dari kesepakatan orang tua dan guru.

Kemitraan sekolah dengan orang tua dalam memberikan metode pembelajaran juga menggambarkan pengaruh terhadap pembelajaran siswa (Andiani 2017). Metode visual, metode pembelajaran, dan metode cara belajar menjadi peran dalam proses pendidikan dimasa pandemi covid-19. Orang tua melakukan komunikasi dengan guru dan sekolah dalam menjalankan metode yang diberikan (Handayani 2011). Orang tua dapat menyesuaikan dalam mengikuti metode yang diberikan guru dalam menjalankan pembelajaran di rumah (Nasution 2017). Kesesuaian metode pembelajaran untuk siswa dalam pelaksanaan jarak jauh tersebutlah yang menjadi salah satu tolok ukur terkait peningkatan prestasi siswa. Orang tua yang memahami metode dengan kompresensif dan melaksanakannya sesuai arahan guru, akan menjadi kemudahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran walau tidak tatap muka.

Kemitraan juga dilakukan dalam komunikasi antar guru dan sekolah. Komunikasi kemitraan yang dilakukan dengan pengambilan keputusan terhadap penerapan kurikulum yang akan dilakukan selama proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Kurikulum melalui meringkas KD esensial yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Pemerintah juga menyediakan kurikulum pandemi covid-19 yang dalam dijalankan sebagai mana mestinya. Pada masa pandemi covid-19 dibutuhkan sarana dalam melakukan pembelajaran, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi digital. Internet merupakan salah satu teknologi digital dengan menggunakan data provider jaringan internet. Media digital internet mampu menghubungkan orang tua dan sekolah dalam menjangkau kemitraan dengan pembelajaran kepada peserta didik. Pemanfaatan teknologi saat ini sangat memberikan solusi yang besar dalam menghadapi masa pandemi.

Motivasi kepada peserta didik memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran dan proses pembelajaran. Pada masa pandemic covid-19 guru tidak bisa secara langsung memberikan motivasi kepada siswa. Kemitraan sekolah dan orang tua dapat dijadikan cara untuk memberikan motivasi kepada siswa. Kemitraan orang tua memberikan pengaruh terhadap pembelajaran siswa (Rahman 2014). Guru secara aktif melakukan komunikasi kepada orang tua terhadap perkembangan minat belajar dan keinginan untuk menjalankan tugas pembelajaran. Orang tua akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Orang tua juga mampu memberikan kontrol kepada siswa. Kemitraan orang tua

dalam motivasi belajar harus dilakukan secara terus menerus dan guru dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap orang tua dalam perkembangan dan hasil belajar siswa. Siswa dalam menjalankan proses pembelajaran diawasi oleh dua fasilitator yaitu guru dan orang tua secara bergantian, bersamaan, dan berkesinambungan. Sekolah, orang tua, dan siswa akan menjadi sebuah kesatuan yang berkesinambungan dalam proses kemitraan terhadap proses pembelajaran. Motivasi belajar akan muncul pada diri sendiri peserta didik, motivasi yang berasal dari orang tua siswa, dan motivasi yang datang dari sekolah. Motivasi yang perlu dilakukan pada kemitraan jika terdapat siswa yang belum muncul dalam motivasi diri sendiri maka peran orang tua dan guru dapat memberikan motivasi.

Orang tua dalam memberikan pengajaran perlu adanya media penyampaian. Media merupakan cara bagaimana pembelajaran itu dapat tersampaikan. Kemitraan sekolah dengan orang tua memerlukan media internet, video, gambar, paper (media offline), alat peraga, dan evaluasi tugas. Sekolah mengkomunikasikan lewat kemitraan yang sudah dijalankan untuk menyampaikan media pembelajaran yang dilakukan dalam pengajaran. Variasi pembelajaran dilakukan untuk peserta didik sehingga memberikan kemudahan dalam menerima materi pembelajaran (Rumsari & Mahmudah 2021). Pada media pembelajaran peran orang tua dalam mengkomunikasikan materi adanya kerjasama dengan sekolah.

Hasil kemitraan dapat dilihat dari prestasi siswa yang diperoleh dengan nilai yang sempurna, adanya hubungan dengan orang tua terhadap kondisi masa pandemi sering dilakukan. Kemitraan dilakukan dengan cara daring dan luring dengan melibatkan orang tua. Peningkatan prestasi terjadi dengan hasil evaluasi yang meningkat dibandingkan dengan evaluasi sebelum masa pandemi (Mahmudah et al. 2021). Peran orang tua sangat besar. Kemitraan sekolah dan orang tua mengambil peranan penting dalam masa pandemic yang seluruh stekholder yang berpengaruh pada peserta didik mengambil bagian pada perkembangan pembelajaran. Kemitraan orang tua menjadikan salah satu jalan dalam pembelajaran di masa pandemic. Orang tua peserta didik menjadi seorang pendamping pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan visual, audio visual, dan membantu pembelajaran. Sikap siswa juga mempengaruhi dalam hasil pembelajaran yaitu disiplin dan kooperatif dengan keadaan yang terjadi saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemitraan sekolah akan terjalin manakala sekolah mampu berkoordinasi dengan baik kepada orang tua. Proses pembelajaran secara jarak jauh selama pandemi covid-19 mengakibatkan guru untuk

berupaya keras. Demi tercapainya proses pembelajaran tersebut sehingga membutuhkan kemitraan dengan orang tua. Peran aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi tujuan penting. Orang tua tidak hanya sekedar tahu aktivitas anak melainkan juga membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu supaya terjalin kemitraan yang baik maka perlu adanya delapan aspek yang harus dipahami kedua belah pihak, sekolah dan orang tua. Delapan aspek yang menjadi temuan dan kebaruan dalam penelitian ini perlu disebarluaskan dan untuk menjadi perhatian bersama.

Penelitian ini terdapat saran untuk: (1) sekolah, terutama pada pelaksana dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki peran dalam pembelajaran perlu untuk meningkatkan komunikasi yang efektif dan efisien kepada orang tua sehingga pembelajaran berlangsung secara kontinyu dan menghindari *learning lost*; (2) orang tua, perlu keaktifan orang tua dalam pendampingan anak selama proses belajar di rumah. Tentunya ini tidak mudah bagi orang tua yang punya aktivitas di luar rumah dan sibuk bekerja. Perlu manajemen waktu yang tepat untuk dapat melakukan dan menyelesaikan pekerjaan serta mendampingi belajar anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani. 2017. Interaksi dan komunikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *JUTISI*. 6(1):1375–1382.
- Arifin S. 2012. Kemitraan Sekolah-Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sampang, Jawa Timur. *J Humanit*. 8(1):203–219.
- Asfihan A. 2019. *Networking Komunikasi*. :2.
- Handayani T. 2011. Membangun komunikasi efektif untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. *TA'DIB*. 2(1):274–302.
- Ir. Bambang Sigit & Nizar SS. 2012. *Membangun Jejaring Kerja dan Kemitraan*. Jakarta: Kementerian Kehutanan.
- Jeane Neltje Saly. 2005. *Usaha Kecil, Penanaman Modal Asing dalam peresfektif pandangan Internasional*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. Data satuan pendidikan jenjang sekolah dasar (SD) provinsi Indonesia. *Pus Data dan Teknol Inf [Internet]*.:1. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php>
- Krismanda MA, Iriani A. 2017. Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Melalui Media Sosial Dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Swasta. *Kelola J Manaj Pendidik*. 4(2):146–160.

- Mahmudah FN. 2021. Analisis penelitian kualitatif manajemen pendidikan berbantuan software Atlas.ti versi 8 [Internet]. 1st ed. Yogyakarta: UAD Press. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vqUnJ9kAAA-AJ&citation_for_view=vqUnJ9kAAA-AJ:iH-uZ7U-co4C
- Mahmudah FN, Putra EC, Wardana BH. 2021. The impact of covid-19 pandemic: external shock of disruption education and financial stress cohesion. *FWU J Soc Sci.* 15(2):42–64.
- Miles MB, Huberman AM. 1994. An expanded sourcebook qualitative data analysis second edition. [place unknown]: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Nasution MK. 2017. Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Stud Didakt J Ilm Bid Pendidik.* 11(1):9–16.
- Padmadewi NN, Artini LP, Nitiasih PK, Suandana IW. 2018. Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *J Ilmu Sos dan Hum.* 7(1):64–76.
- Palmer C, Bolderston A. 2018. A Brief Introduction to Qualitative Research. *Can J Med Radiat Technol.* 2(3):16–19.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Prasetya PL, Mahmudah FN. 2021. Mathematics learning using zoom cloud meeting during the covid-19 pandemic for elementary school students. *Pedagog J Islam Elem Schoo* [Internet]. 4(1):45–58. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/%0AMathematics>
- Rahman B. 2014. Kemitraan orang tua dengan sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *J Pendidik Progresif.* 4(2):129–138.
- Rumsari W, Mahmudah FN. 2021. Javanese language of learning strategy management to skills improve during covid-19 pandemic. *Piwulang J Pendidik Bhs Jawa.* 9(1):53–60.
- Syakdiyah A, Mahmudah NF, Wiwik W. 2019. Active Learner Strategies in Era of Disruption : a Literature Review. *Int Conf Progress Civ Soc.* 317(1):165–168.
- Taufik A. 2020. Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan. *Edification.* 2(2):124–132.
- Utomo SRA, Mahmudah FN. 2021. The implementation of distance learning during the covid-19 pandemic. *J Madrasah.* 13(2):114–125.